

EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK Mendukung PENGENDALIAN INTERN

[Studi Pada PT. INKA (Persero) Madiun]

Fitra Kusuma Ningroom

Achmad Husaini

Devi Farah Azizah

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: vitra_kusuma@yahoo.co.id

ABSTRACT

Purchasing activities required to fulfill the the needs of companies. In purchase activity is associated with the activities of cash expenditures, the cash is used to pay for goods that have been purchased by the company to the vendor. Purchasing activities and cash expenditures must be made in appropriate good system is the system of purchase accounting and cash expenditures. Good accounting system will be provide a guarantee for the implementation of adequate internal control system in order to achieve company goals. The purpose of this study is to investigate the implementation of the purchasing accounting system and cash expenditure are applied to PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun and knowing whether both systems are able to support the internal control system. The results of this research is in the application of purchase accounting systems and cash expenditures on PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun is good enough, but there are a few weaknesses in the internal control system. In the system of authorization and recordkeeping procedures re-examination of the invoice is not done by the purchasing department. On a good practice any form that is have not print checks numbered, invoices from suppliers is not saved by the due date, as well as the basic document and supporting documents have not been stamped "paid" after the expenses are incurred.

Keyword: *accounting system of purchasing and cash expenditure, internal control*

ABSTRAK

Kegiatan pembelian diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam kegiatan pembelian sangat berkaitan dengan kegiatan pengeluaran kas, kas digunakan untuk membayar barang-barang yang telah dibeli oleh perusahaan kepada vendor. Kegiatan pembelian serta pengeluaran kas harus dilakukan sesuai sistem yang baik yaitu sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi yang baik akan memberikan jaminan terhadap terlaksananya sistem pengendalian intern yang memadai dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun serta untuk mengetahui apakah kedua sistem tersebut dapat mendukung sistem pengendalian intern. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sudah cukup baik, namun terdapat sedikit kelemahan pada sistem pengendalian intern. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pemeriksaan faktur kembali tidak dilakukan oleh bagian pembelian. Pada praktik yang sehat terdapat formulir yang belum bernomor urut cetak yaitu cek, faktur dari pemasok belum tersimpan menurut tanggal jatuh tempo, serta dokumen dasar dan dokumen pendukung yang belum dicap "lunas" setelah pengeluaran dilakukan.

Kata Kunci : **Sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas, pengendalian intern**

PENDAHULUAN

Sejak terjadi krisis ekonomi global pada awal Agustus tahun 2008, sebagian dari perusahaan-

perusahaan berhenti beroperasi dan akhirnya gulung tikar. Berakibat persaingan usaha begitu ketat, dan memerlukan biaya yang sangat besar.

Perusahaan-perusahaan manufaktur tetap berusaha memertahankan eksistensinya dengan mencoba berbagai strategi pemasaran maupun produksi. Salah satu strategi perusahaan manufaktur untuk mempertahankan eksistensi perusahaan adalah dengan cara memperbaiki sistem yang telah diterapkan perusahaan sebelumnya khususnya dalam hal sistem akuntansi. Suatu sistem akuntansi disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan. Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan, dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi perusahaan manufaktur, barang-barang yang dibeli oleh bagian pembelian berfungsi untuk dapat memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap dijual. Dalam membeli barang, bagian pembelian harus mengikuti standar yang telah ditentukan oleh perusahaan. Diperlukan prosedur pemesanan yang baik, dari penjadwalan pembelian sampai pada pemeriksaan kualitas dan kuantitas bahan yang akan dibeli, sehingga proses produksi perusahaan berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembelian yang baik, dapat menciptakan informasi yang jelas bagi pihak manajemen perusahaan. Informasi tersebut yang akan digunakan dalam mengambil setiap keputusan yang diperlukan oleh manajemen.

Saat melakukan transaksi pembelian pasti terdapat transaksi pengeluaran uang/pengeluaran kas. Pengeluaran kas mempunyai peranan penting dalam perusahaan, karena dalam pengeluaran kas ini perusahaan mengeluarkan dana yang besar untuk membiayai kegiatan usahanya. Dengan adanya sistem pengeluaran kas yang baik dari perusahaan diharapkan akan dapat membantu dalam pengawasan dan pengontrolannya, sehingga dapat memperlancar kegiatan operasi perusahaan. Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan tenaga kerja yang dimiliki. Sistem akuntansi yang baik, akan memberikan jaminan terhadap terlaksananya sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan manufaktur. Tujuan dilaksanakannya pengendalian intern oleh perusahaan manufaktur adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam hal pembelian, PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sangat memperhatikan

kualitas vendor yang akan dipilih untuk menunjang produksi barang-barang yang akan diproduksi. Sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang selalu mengedepankan nilai-nilai integritas, profesional dan kualitas. Persaingan bisnis global mendorong perusahaan untuk mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan biaya, peningkatan produktivitas, dan memperbaiki layanan konsumen, usaha-usaha tersebut akan dapat dicapai dengan menggunakan sistem berbasis elektronik. Langkah awal untuk pencapaian tersebut PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun mengubah sistem akuntansi yang lama dengan menggunakan sistem akuntansi baru dengan menggunakan sistem *Enterprise Resources Planning* (ERP). Sistem *enterprise* atau yang biasa disebut dengan (ERP) adalah sistem informasi perusahaan secara keseluruhan yang terpadu yang mengkoordinasi proses-proses kunci internal dari perusahaan, mengintegrasikan data dari prabikasi dan distribusi keuangan, penjualan, dan sumber daya manusia. Sistem ERP telah di implementasikan PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sejak tahun 2012, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kekurangan maupun kelebihan dalam implementasinya, maka perlu di evaluasi kelemahan serta kelebihan sistem tersebut khususnya dalam hal sistem pembelian dan pengeluaran kas.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun (2) untuk mengetahui sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas yang diterapkan dapat mendukung sistem pengendalian intern.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Akuntansi

Stettler dalam Baridwan (2002:4) menjelaskan sistem akuntansi adalah formulir formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah

untuk menilai hasil operasi. Dalam Mulyadi (2001:3) menjelaskan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Tujuan umum dan pengembangan sistem akuntansi adalah (a) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, (b) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada (c) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern (d) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi (Mulyadi, 2001:19).

Unsur Sistem akuntansi dalam Baridwan (2002:6) meliputi: (a) Klasifikasi rekening, (b) Buku besar dan buku pembantu, (c) Jurnal, (d) Bukti transaksi

2. Sistem Pengendalian Intern

Dalam suatu perusahaan atau instansi pemerintah dibutuhkan sebuah sistem untuk mencegah suatu kerugian, kekeliruan pencatatan, penyalahgunaan wewenang dan penyalahgunaan harta organisasi yaitu sistem pengendalian intern. "Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan" (Mulyadi,2001:163).

Pendapat lain dikemukakan oleh Marom (2002:2) pengendalian intern (*internal control*) memiliki pengertian secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit merupakan *internal check*, yaitu melakukan pengujian atas kebenaran perkalian, penjumlahan dan pengurangan angka-angka yang tertera dalam formulir, serta penelitian cara penjumlahan (pencatatan). Dalam pengertian luas, pengendalian intern tidak sekedar menguji kebenaran angka - angka dan pencatatan, tetapi mencakup mekanisme dari seluruh perangkat yang digunakan manajemen untuk melaksanakan fungsi pengawasan .

Bastian dan Soepriyanto (2003:103) Tujuan dari sistem pengendalian intern adalah (a) Menjaga kekayaan (b) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (c) Mendorong efisiensi, (d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Baridwan (2002: 14) suatu sistem pengendalian intern yang baik harus meliputi (a) Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tepat (b) Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap milik, utang-utang, pendapatan-pendapatan dan biaya – biaya (c) Praktek-praktek yang sehat yang harus dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian dalam organisasi (d) Suatu tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya).

3. Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian sangat penting untuk perusahaan karena untuk mengadakan barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatannya Sistem akuntansi pembelian merupakan jaringan prosedur yang mengatur tata cara dalam melaksanakan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan" (Mulyadi, 2001: 299). Proses ini dimulai dari adanya kebutuhan atas suatu barang atau jasa sampai barang atau jasa yang dibeli diterima." (Baridwan, 2009:173)

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah (a) Fungsi gudang, (b) Fungsi penerimaan, (c) Fungsi pembelian, (d) Fungsi akuntansi (Mulyadi, 2001:299-300). Pendapat lain dari Baridwan (2002:173) bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah (a) Bagian gudang, (b) Bagian penerimaan barang, (c) Bagian pembelian.

Dokumen yang digunakan adalah (a) Surat permintaan pembelian, (b) Surat permintaan penawaran harga, (c) Surat order pembelian, (d) Laporan penerimaan barang, (e) Surat perubahan order pembelian, (f) Bukti kas keluar (Mulyadi, 2001: 303-308). Pada Baridwan (2002: 175-179) dokumen yang digunakan adalah: (a) permintaan pembelian, (b) permintaan penawaran harga, (c) order

pembelian, (d) laporan penerimaan barang, (e) formulir persetujuan faktur, (f) memo debit/kredit.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah: (a) Prosedur permintaan pembelian, (b) Prosedur pemesanan barang, (c) Prosedur penerimaan barang, (d) Prosedur utang, (e) Prosedur pengeluaran uang (Marom, 2002:15-22). Dalam Mulyadi (2001: 301) Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian adalah (a) Prosedur permintaan pembelian, (b) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, (c) Prosedur order pembelian, (d) Prosedur penerimaan barang, (e) Prosedur pencatatan utang, (f) Prosedur distribusi pembelian

4. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pembelian

Suatu sistem akuntansi yang ditetapkan seharusnya mengandung unsur-unsur pengendalian intern. Unsur-unsur pengendalian intern tersebut dimaksudkan atau dirancang untuk mencapai tujuan pokok daripada pengendalian intern akuntansi pembelian. Unsur-unsur sistem pengendalian intern akuntansi pembelian meliputi:

a. Organisasi

Dalam organisasi harus dipisahkan tiga fungsi pokok berikut ini; fungsi operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi akuntansi.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang.
- 2) Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.
- 3) Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.
- 4) Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi.
- 5) Pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur dari pemasok.
- 6) Pencatatan ke dalam kartu utang dan register bukti kas keluar (*voucher register*) diotorisasikan oleh fungsi akuntansi.

c. Praktik yang sehat

1. Surat permintaan pembelian bernomor urut tercetak.
2. Surat order pembelian bernomor urut tercetak.
3. Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak
4. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.
5. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan.
6. Terdapat pengecekan terhadap harga.
7. Catatan periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.
8. Pembayaran faktur dari pemasok dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai.
9. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya dicap "lunas" (Mulyadi, 2001: 312-318)

5. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi, 2001:543). Menurut Baridwan (2002:187) "Prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi utang yang sudah disetujui dan mencatat pengeluaran tersebut."

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran dengan cek adalah (a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, (b) Fungsi kas, (c) Fungsi pemeriksaan intern (Mulyadi, 2001: 543). Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dalam pendapat yang lain yaitu (a) Bagian Utang, (b) Bagian Pengeluaran uang, (c) Bagian Internal Auditing. Dokumen yang digunakan menurut Mulyadi (2002:512). dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah : (a) Bukti Kas Keluar, (b) Cek, (c) Permintaan Cek .Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas adalah (a) Prosedur Pembayaran Utang (b) Prosedur Pembayaran Gaji (c) Prosedur Pengisian Kas Kecil.

6. Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Kas merupakan kekayaan perusahaan yang sulit diidentifikasi hak kepemilikannya,

pengawasan kas dalam perusahaan dilakukan. Suatu sistem akuntansi pengeluaran kas yang ditetapkan juga harusnya mengandung unsur-unsur pengendalian intern. Pengendalian intern sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi

a. Organisasi

- 1) Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- 2) Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain.

b. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- 1) Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
- 2) Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang
- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran didasarkan atas bukti kas keluar.

c. Praktik yang Sehat

- a) Saldo kas yang ada di tangan harus.
- b) Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi "cap lunas".
- c) Pengguna rekening koran bank (*Bank Statement*), untuk menegcek ketelitian catatan kas.
- d) Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek.
- e) Jika pengeluaran kas menyangkut jumlah yang kecil. diselenggarakan dengan *imprest system*.
- f) Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas.
- g) Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*Cash in Transit*) diasuransikan dari kerugian.
- h) Kasir Diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*).
- i) Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya
- j) Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa (Mulyadi, 2001:518-519).

7. **Sistem Enterprise Resources Plannig (ERP)**

Penggunaan teknologi informasi secara insentif telah diterapkan dalam perusahaan sejak pertengahan tahun 1990, dengan

desain ulang organisatoris yang sama pentingnya, telah menciptakan munculnya fenomena baru di masyarakat industri, yaitu perusahaan digital. "Perusahaan digital adalah suatu perusahaan yang hampir seluruh hubungan bisnis penting dari organisasi dengan pelanggan, para pemasok, dan karyawannya dimungkinkan dan dijabatani secara digital" (Laudon & Laudon, 2005:8). Sistem ERP mampu mengintegrasikan proses kunci bisnis untuk keseluruhan perusahaan ke dalam sistem perangkat lunak tunggal memampukan informasi untuk mengalir secara lancar di keseluruhan organisasi yang bersangkutan, sistem ERP mempunyai fokus utama pada proses internal, namun bisa juga meliputi transaksi dengan penjual dan pelanggan (Laudon & Laudon, 2007:71).

Dokumen yang digunakan dalam sistem ERP adalah dokumen online, terdiri dari: (a) Permintaan pembelian, (b) Permintaan untuk *quotation*, (c) *Quotation*, (d) Pesanan pembelian, (e) Perjanjian ringkas, (f) Kontrak, (g) Perjanjian penjadwalan (Bodnar dan Hopwood, 2006: 344-348).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi pembelian pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun, sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun, dan sistem pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun. Penelitian ini dilakukan pada PT. Industri Kereta Api Madiun, yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No.71 Madiun. Peneliti memilih lokasi tersebut karena PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun adalah salah satu perusahaan BUMN dalam bidang transportasi darat yang sedang mengembangkan bisnisnya menuju skala internasional, salah satu strategi yang dilakukan adalah menerapkan sistem akuntansi baru yang dinilai lebih efektif dalam menjalankan proses operasoinal perusahaan. Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan instrumen penelitian pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan sistem akuntansi pembelian yang diterapkan pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun dan menganalisis pelaksanaan sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian, PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun menggunakan sistem Enterprise resources Planning dalam pengelolaan sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas.; Bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun terdiri dari bagian logistik 1, logistik 2, bagian verifikasi, bagian akuntansi keuangan dan bagian teknologi. Bagian logistik 1 bertugas dalam pembelian barang sampai dengan pelaksanaan kontrak dengan vendor. Bagian logistik 2 terdiri dari bagian ekspedisi dan bagian *Quality Control (QC)* selaku bagian penerimaan barang, bagian ekspedisi yang bertugas memeriksa kuantitas barang dan bagian *Quality Control (QC)* yang bertugas dalam memeriksa kualitas, bagian gudang yang bertugas dalam penyimpanan barang, bagian teknologi yang bertugas dalam pembuatan spesifikasi teknis dan *drawing*, bagian verifikasi yang bertugas dalam verifikasi dokumen *invoice* dari vendor. Dilihat dari fakta-fakta tersebut, bagian yang terkait sudah baik, karena sudah terdapat pemisahan fungsi – fungsi yang benar sesuai dengan pengendalian intern, yaitu fungsi pencatatan (bagian akuntansi) yang sudah terpisah dari fungsi operasional (bagian keuangan), fungsi penyimpanan (gudang) sudah terpisah dari fungsi penerimaan (QC dan Ekspedisi). Sistem dan prosedur dalam sistem akuntansi pembelian yang diterapkan PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sudah baik sekali, karena sudah menerapkan

fungsi pembagian tugas yang jelas, serta penggunaan catatan dan dokumen yang digunakan sudah baik, dan cukup untuk memberikan informasi kepada bagian yang menggunakan.

Bagian yang terkait yang diterapkan oleh PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sudah baik, karena sudah memisahkan bagian-bagian yang penting yaitu fungsi pencatatan (akuntansi) sudah terpisah dari fungsi operasional (keuangan) hanya terdapat kelemahan pada penegasan *job description* tampak pada bagian akuntansi keuangan yang bertanggungjawab dalam hal clearing (penghapusan hutang) dan validasi jurnal, tanggungjawab ini sebaiknya ditunjukkan secara lebih spesifik, karena tugas bagian akuntansi keuangan cakupannya masih luas, sebaiknya kegiatan clearing dan validasi jurnal dilakukan oleh bagian jurnal. Dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas adalah Bukti Kas Keluar (BKK), dokumen *invoice* dari vendor (surat tagihan, kuitansi, faktur *invoice*, faktur pajak, copy kontrak, surat jalan asli), kontrak, LPPB, bukti transfer, Permintaan Pengeluaran Kas (PPK), dan dokumen pendukung yang lengkap. Dokumen yang digunakan oleh PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun sudah baik dan benar, sebagai fungsi dokumen, dokumen yang digunakan sudah memberikan informasi yang jelas. Catatan akuntansi yang digunakan sudah cukup baik hanya saja kelemahan terdapat pada catatan yang digunakan pada sistem pengeluaran kas melalui permintaan cek dan dana kas kecil, catatan yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas, menurut teori sistem akuntansi yang menganut sistem *voucher* dalam pencatatan pengeluaran kas sebaiknya menggunakan catatan register cek.

Unsur sistem pengendalian intern terdiri atas struktur organisasi yang diterapkan, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat, hasil dari penelitian terhadap pengendalian intern adalah dalam penggambaran struktur organisasi masih belum terincinya bagian-bagian *job desk* masing-masing karyawan, sehingga tugas dan tanggung jawab tidak terinci dengan baik dan tidak menghasilkan informasi yang jelas. Secara keseluruhan

sistem otorisasi dan pencatatan yang diterapkan sudah baik namun terdapat sedikit permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut dalam otorisasi *Purchase Requisition* sebaiknya tidak melibatkan bagian unit peminta/ pemakai barang, manajer departemen pembelian belum terlibat memberikan persetujuan atas otorisasi pembelian yang digunakan, ini penting dilakukan untuk lebih mendukung pengawasan dalam pengadaan / pembelian barang yang dilakukan. Untuk Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang diterapkan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sudah baik, dan sesuai dengan prinsip pengendalian intern.

Berdasarkan praktek sehat atas sistem akuntansi pembelian yang sudah diterapkan perusahaan sudah cukup untuk memenuhi efektivitas pengendalian intern, namun perlu ditambahkan praktek sehat dalam hal pembubuhan cap “lunas“ pada BKK oleh bagian pengeluaran kas setelah cek dikirimkan pada vendor agar tidak terjadi penggunaan dokumen pendukung lebih dari satu kali sebagai dasar pembuatan BKK, BKK beserta dokumen pendukungnya harus dicap“ lunas “ oleh bagian perbendaharaan setelah cek dikirimkan kepada pemasok. Untuk praktek sehat pada sistem akuntansi pengeluaran kas masih terdapat kelemahan dan perlu untuk dilakukan perbaikan, cek belum berurut nomor tercetak formulir cek berfungsi sebagai perintah kepada bank untuk membayarkan sejumlah uang perusahaan kepada orang tertentu / kepada pembawa cek maka penggunaan cek diawasi dengan mengontrol penggunaan nomor urut cek, faktur dari vendor harus disimpan menurut tanggal jatuh tempo, ini diperlukan agar perusahaan dapat melakukan pengawasan kapan perusahaan harus membayar hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas sudah cukup baik untuk mendukung pengendalian intern, namun terdapat beberapa permasalahan dalam beberapa hal: Dalam sistem akuntansi pembelian yang

diterapkan sudah baik karena sudah terdapat pemisahan fungsi–fungsi yang benar sesuai dengan pengendalian intern, yaitu fungsi pencatatan (bagian akuntansi) yang sudah terpisah dari fungsi operasional (bagian keuangan), fungsi penyimpanan (gudang) sudah terpisah dari fungsi penerimaan (QC dan Ekspedisi).

(1) Pada sistem akuntansi pengeluaran kas terdapat kelemahan pada catatan yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan pada pengeluaran kas dengan cek dan adalah jurnal pengeluaran kas, menurut teori pengeluaran kas yang menganut sistem *voucher* menggunakan register cek.

(2) Pada penerapan pengendalian intern, pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun yang digunakan dalam proses pembelian dan pengeluaran kas masih terdapat beberapa kelemahan, Dalam otorisasi PR tidak melibatkan bagian unit peminta/ pemakai barang, pengecekan faktur kembali tidak dilakukan oleh bagian pembelian, manajer departemen pembelian belum terlibat memberikan persetujuan atas otorisasi pembelian yang digunakan, ini penting dilakukan untuk lebih mendukung pengawasan dalam pengadaan / pembelian barang yang dilakukan perusahaan. Dalam pencatatan akuntansi yang digunakan adalah jurnal pengeluaran kas, mengingat PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun menggunakan *imprest system* dalam pengelolannya maka catatan yang sesuai adalah register cek. Pada praktik yang sehat sistem akuntansi pengeluaran kas masih terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan formulir, terdapat formulir yang belum bernomor urut cetak yaitu cek, serta dokumen dasar dan dokumen pendukung yang belum dicap “lunas” setelah pengeluaran dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

(1) Catatan akuntansi yang digunakan pada pengeluaran kas dengan cek dan sebaiknya menggunakan register cek, menurut teori pengeluaran kas yang menganut sistem *voucher* menggunakan register cek. (2) Dalam penggambaran struktur organisasi sebaiknya diuraikan bagian – bagian yang membawahi suatu

divisi karena penggambaran struktur dengan jelas penting untuk memberikan informasi mengenai pembagian tugas dan wewenang kepada seluruh karyawan perusahaan. Dalam hal otorisasi manajer departemen pembelian sebaiknya ikut terlibat dalam memberikan persetujuan atas otorisasi pembelian yang digunakan, ini penting dilakukan untuk lebih meningkatkan pengawasan dalam pengadaan/pembelian barang yang dilakukan perusahaan. Catatan akuntansi dalam pengelolaan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yang menggunakan sistem *voucher* sebaiknya menggunakan register cek, mengingat PT. Industri Kereta Api (Persero) Madiun menggunakan *voucher system* dalam pengelolannya. Pada praktik yang sehat sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, seharusnya cek disimpan menurut nomor, cek terkait dengan pengeluaran kas maka perlu di awasi dalam penggunaannya dan faktur dari pemasok harus disimpan menurut tanggal jatuh tempo, serta dokumen dasar (BKK) dan dokumen pendukung yang harus dicap "lunas" setelah pengeluaran dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki. 2002. *Sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode*. Jogjakarta: BPFY Yogyakarta
- Bastian, Indra dan Soepriyanto, Gatot. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: PT.Salemba Empat Patria.
- Laudon & Laudon. 2007. *Sistem informasi manajemen mengelola perusahaan digital*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marom, Choirul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grasindo
- Mulyadi. 2001. *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat